

## ABSTRAK

**Zulfahmi (105261154620), 2024.** Budaya Tawar Menawar Uang Panai' Dalam Pandangan Masyarakat Di Poleang Utara Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Dibimbing oleh Mukhlis Bakri dan M. Chiar Hijaz.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses tawar menawar uang panai' dalam budaya masyarakat bugis di Poleang Utara, Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara serta mengetahui bagaimana pandangan masyarakat tentang budaya tawar menawar uang panai' dalam sebuah pernikahan di Poleang Utara Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan sosiologi dan pendekatan komunikasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Poleang Utara Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu teknik menganalisa data, peneliti menggunakan beberapa tahap meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya tawar menawar uang panai' adalah proses negosiasi antara kedua belah pihak mengenai jumlah uang acara yang akan diberikan pihak mempelai laki-laki kepada pihak mempelai Perempuan. Dalam proses perbincangan mengenai uang panai, terkadang terjadi tawar menawar antara kedua belah pihak keluarga. Pihak perempuan dapat meminta jumlah uang panai yang lebih tinggi daripada yang telah dipersiapkan oleh pihak laki-laki, jika jumlah uang panai' yang diminta mampu dipenuhi oleh calon mempelai pria, hal tersebut akan menjadi kehormatan bagi pihak keluarga perempuan, Pandangan masyarakat terhadap budaya tawar-menawar uang panai bervariasi. Tawar Menawar uang panai' ada yang mendukung karena memperlancar diskusi biaya pernikahan, namun ada juga yang menentang karena menyebabkan banyak pernikahan batal. Di suku Bugis, rendahnya uang panai kadang dianggap dapat merendahkan status perempuan, sedangkan tingginya uang panai menentukan kasta dan pendidikan seseorang.

**Kata Kunci: Budaya Tawar Menawar, Uang Panai', Pandangan Masyarakat.**

## ABSTRAK

**Zulfahmi (105261154620), 2024.** The Culture of Bargaining for Panai Money in the View of the Community in North Poleang, Bombana Regency, Southeast Sulawesi Province. Supervised by Mukhlis Bakri and M. Chiar Hijaz.

This research aims to find out the process of bargaining for panai' money in the culture of the Bugis community in North Poleang, Bombana Regency, Southeast Sulawesi Province and to find out how the community views the culture of bargaining for panai' money in a wedding in North Poleang, Bombana Regency, Southeast Sulawesi Province.

This research was carried out using qualitative methods using two approaches, namely a sociological approach and a communication approach. The research location was carried out in North Poleang, Bombana Regency, Southeast Sulawesi Province. The data sources for this research are primary data sources and secondary data sources. Furthermore, data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Then the technique for analyzing data, researchers use several stages including: data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification.

The research results show that the culture of haggling over panai money is a negotiation process between the two parties regarding the amount of money for the event that the groom will give to the bride. In the process of discussing panai money, sometimes bargaining occurs between both sides of the family. The woman can ask for a higher amount of panai money than what has been prepared by the man. If the amount of panai money requested is able to be fulfilled by the prospective groom, this will be an honor for the woman's family. The community's view of the culture of bargaining Bidding for panai money varies. There are those who support Bargain Panai money because it facilitates discussion of wedding costs, but there are also those who oppose it because it causes many marriages to be cancelled. In the Bugis tribe, low panai money is considered to lower the status of women, while high panai money determines a person's caste and education.

**Keywords: Bargaining Culture, Panai Money, Community Views.**